







Hal yang paling urgen untuk bisa membaca kitab kuning adalah memahami dasar-dasar ilmu gramatika bahasa arab seperti ilmu nahwu dan shorrof. Karena ilmu Nahwu dan Sorrof adalah kunci seseorang bisa memahami bahasa arab dengan baik.

Sebagaimana menurut syekh Syarifuddin Yahya Al Imrithi dalam bait ‘Imrithi-nya:

وَكَانَ مَطْلُوبًا أَشَدَّ الطَّلَبِ                      مِنْ الْوَرَى حِفْظُ اللِّسَانِ الْعَرَبِيِّ

Oleh manusia adalah menjaga bahasa arab # dan hal yang sangat dibutuhkan

وَالسُّنَّةُ الدَّ قِيَقَةُ الْمَعَانِي                      كَيْ يَفْهَمُوا مَعَانِيَ الْقُرْآنِ

Dan sunnah (hadits) yang sulit                      agar mereka mampu memahami  
Pengertiannya #                      makna-makna al Qur’an

وَالتَّحْوِ أَوْلَى أَوْلًا أَنْ يُعْلَمَا                      إِذَا الْكَلِمُ ذُوْنَهُ لَنْ يُفْهَمَا

Karena tanpanya (arti) kalimat tidak                      sedangkan ilmu nahwu itu  
dapat dipahami #                      selayaknya) dipelajari terlebih  
dahulu

Di dalam pengaplikasikan pembelajaran tidak meleset dari pembelajaran tradisional. Seperti halnya pembelajaran metode sorogan, wetonan, musyawarah, takror, tanya jawab, hafalan, yang sudah menjadi tradisi pesantren salaf dalam metode pembelajaran dari zaman dahulu. Namun setiap pondok pesantren mempunyai ciri khas dalam pembelajaran sehari-hari. Baik metode sorogan, hafalan, dan lain- lain dalam memahami suatu pembelajaran. Sperti pondok

pesantren mainatul ulum yang sebagian kegiatan belajar mengajar menggunakan metode sorogan.

Pembelajaran di pesantren yang bersifat tradisional, yaitu metode pembelajaran yang di selenggarakan menurut kebiasaan-kebiasaan yang telah lama di pergunakan dalam institusi pesantren atau merupakan metode pembelajaran ciri khas pesantren, namun metode pembelajaran tersebut selalu mengalami problem yang bervariasi yang salah satunya bersumber dari anak didik.

Dan masih banyak lagi metode yang di terapkan di pesantren. Namun dari sekian metode yang di paparkan, setiap metode memiliki sisi positif dan negatifnya. Sebagaimana menurut ustad Husaini Rifa'i salah satu pengajar kitab kuning di pondok pesantren Madinatul Ulum, metode pembelajaran sorogan adalah metode pembelajaran yang mempermudah anak didik memahami dan menghafal kalimat perkaliat beserta makna dan maksud yang ada. metode ini sudah ada sejak awal mula berdirinya pesantren Madinatul Ulum, sehingga sebaian besar pembelajarannya menggunakan metode ciri khas pesantren tersebut yakni metode sorogan.

Hal yang mendorong penulis untuk mengkaji lebih mendalam segala hal yang berkaitan dengan “Penerapan Metode Sorogan dalam Meningkatkan Pemahaman Kitab Kuning pada Santri Pondok Pesantren Madinatul Ulum Cankring-Jenggawah-Jember.

## **1.2 Rumusan Masalah**

1. Bagaimana penerapan metode sorogan dalam meningkatkan kemampuan memahami kitab kuning di pondok pesantren Madinatul Ulum tahun 2021?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini ialah mengetahui penerapan metode sorogan dalam meningkatkan kemampuan pemahaman anak didik terhadap kitab kuning di pondok pesantren Madinatul Ulum tahun 2021.

## **1.4 Definisi Operasional**

### **1.4.1 Metode Sorogan**

Metode sorogan adalah setiap anak didik menyetorkan hasil pemahaman yang sudah dipelajari secara satu persatu kepada pengajar dengan cara membacakan, menterjemahkan, menjelaskan kemudian pengajar memberikan koreksi dan memberikan pembenaran bila ada bacaan anak didik yang salah atau pemahaman anak didik yang salah.

### **1.4.2 Kitab Kuning**

kitab kuning adalah kitab-kitab klasik yang berisi keagamaan (islam) yang bias digunakan di lembaga pendidikan pesantren salaf maupun modern. Kitab kuning adalah suatu karya tulis ulama' salaf dari timur tengah ataupun ulama' asia tenggara dengan menggunakan tulisan arab yang tidak berharakat dan dicetak dengan kertas kuning. Kitab-kitab ini meliputi ilmu nahwu, shorrof, tafsir, hadits, fiqh, aqidah akhlak, ushul fiqh, tasawwuf, tarikh, dan sebagainya.

## 1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat baik secara teoritis maupun praktis. Berikut adalah penjelasannya:

### 1.5.1 Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi secara akademik kepada masyarakat khususnya dikalangan pesantren dan lembaga Islam tentang penerapan metode sorogan dalam meningkatkan kemampuan memahami kitab kuning di pondok pesantren Madinatul Ulum sehingga dapat menjadi acuan dari penelitian yang akan datang.

### 1.5.2 Manfaat praktis

#### 1) Bagi Universitas Muhammadiyah Negeri Jember

Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan informasi kepada mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Negeri Jember Fakultas Agama Islam sebagai serta menjadi tambahan buku bacaan di perpustakaan dan menjadi tambahan wawasan bagi mahasiswa lain.

#### 2) Bagi peneliti

Penelitian ini dilakukan untuk memenuhi tugas akhir untuk meraih gelar S1 (Sarjana 1) hukum di Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Negeri Jember dan juga bagi kalangan santri khususnya di daerah tempat peneliti.

Penelitian ini di harapkan dapat memberikan informasi kepada masyarakat luas terkait penerapan metode sorogan dalam meningkatkan pemahaman kiab kuning.

## 1.6 Ruang Lingkup Penelitian

Dalam penelitian ini dibutuhkan adanya ruang lingkup penelitian agar penelitian fokus pada hal-hal yang berkaitan dengan objek yang akan diteliti saja.

Adapun ruang lingkup penelitian ini ialah penerapan metode sorogan dalam meningkatkan pemahaman kitab kuning di pondok pesantren Madinatul Ulum Jenggawah Jember tahun 2021.

Pondok pesantren Madinatul Ulum dapat diasumsikan sebagai pondok pesantren yang memberikan pelayanan pendidikan formal tanpa menghilangkan pendidikan non formal yang masih kental dengan tradisi salaf dengan mempertahankan dengan mempertahankan pembelajaran kitab kuning sebagai salah satu kurikulum wajib sebagai dasar untuk memahami agama Islam.

Variable bebas yang diangkat dalam penelitian ini adalah penerapan metode sorogan yang merupakan salah satu dari metode klasikal sebagai upaya pondok pesantren madinatul Ulum guna meningkatkan pemahaman santri terhadap kitab kuning.